

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab ini, peneliti menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi dalam penyusunan skripsi.

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu bukti tercapai atau tidaknya suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, berbagai rangkaian proses pembelajaran dilakukan guna mengetahui perubahan peserta didik. Perubahan yang dimaksud dalam pembelajaran ini adalah dengan mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam menguasai serta memahami suatu materi pembelajaran. Dewasa ini jika kita melihat potret pendidikan yang ada di Negara Indonesia, tidak semua menunjukkan keberhasilan padahal pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu modal penting suatu bangsa demi meningkatkan kualitas hidupnya. Berbagai faktor memang menjadi penyebab keberhasilan pembelajaran itu belum juga terwujud, padahal keberhasilan pembelajaran ini merupakan tujuan utama dari diselenggarakannya pendidikan. Dalam hal ini, pemerintah pun gencar menyelenggarakan berbagai program pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Negara Indonesia. Upaya yang gencar dilakukan pemerintah pun perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas agar

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menghasilkan generasi yang berkualitas pula, sehingga dapat memajukan Negara Indonesia dalam bidang pendidikan. Dalam Undang Undang Dasar 1945 disebutkan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu cita-cita Negara Indonesia berarti jika keberhasilan pembelajaran belum terwujud maka cita-cita Negara Indonesia pun masih belum terwujud sepenuhnya.

Terdapat beberapa komponen dalam pendidikan diantaranya tujuan, materi, metode, media, sumber dan evaluasi, akan tetapi komponen utama dalam proses pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik, sebagai pelaku pembelajaran yang satu sama lainnya akan saling membutuhkan. Tugas utama dari pendidik adalah membimbing peserta didik agar dapat menunjukkan suatu perubahan yang maju atau lebih tepatnya adalah menunjukkan hasil belajar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Hasil belajar peserta didik diharapkan menunjukkan perubahan yang baik karena hal tersebut menunjukkan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2009, hlm. 22) “hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar” kemampuan-kemampuan yang dimaksud dalam hal ini adalah perubahan dari yang awalnya tidak mengetahui menjadi tahu kemudian menjadi paham hingga menguasainya. Sejatinya proses pembelajaran tidak akan selalu berjalan dengan mulus, kegagalan dalam proses pembelajaran pun tidak hanya disebabkan dari faktor internalnya saja. Sejalan dengan pendapat Sagala (2005, hlm. 1) “permasalahan

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

dalam proses belajar dapat bersumber dari luar, salah satunya dari pendidik itu sendiri yang kurang mengetahui karakteristik peserta didiknya, kurang pemahamnya seorang pendidik akan cara penyampaian materi dan kurang penguasaan pendidik dalam menerapkan pembelajaran yang menyenangkan serta bermakna bagi peserta didik. Faktor-faktor yang menjadi penyebab gagalnya keberhasilan pembelajaran dapat diatasi salah satunya dengan penerapan metode yang membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar.

Salah satu mata pelajaran wajib yang ada di jenjang sekolah menengah pertama adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), mata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran yang implikasi materinya berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Sejalan dengan pendapat Sapriya (2009, hlm. 201) yang menjelaskan salah satu tujuan dari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. Dalam aplikasi di sekolah, mata pelajaran ini sebagian besar masih berpusat pada pendidik atau disebut dengan *teacher centered* yang membuat peserta didik cenderung bosan hingga pada akhirnya menyebabkan peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah karena kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran IPS ini terjadi di SMP Muhammadiyah 6 Bandung dengan rata-rata hasil belajar PTS

(Penilaian Tengah Semester) mata pelajaran IPS selama tiga tahun berangsur menurun, datanya sebagai berikut:

Daftar Rata-rata PTS mata pelajaran IPS

**Tabel 1.1**

<b>Tahun Pelajaran</b>	<b>Rata-rata</b>
2015 – 2016	6,32
2016 – 2017	6,31
2017 – 2018	5,86

*Sumber: Dokumen Sekolah*

Hal tersebut merupakan sebuah permasalahan, karena berdasarkan tabel diatas mengenai hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran IPS masih belum sesuai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Peneliti mencoba mengobservasi penyebab dari kegagalan proses pembelajaran tersebut dan jawabannya adalah metode yang diterapkan pendidik yakni metode ceramah, walaupun pengemasan materi yang dilakukan pendidik sudah cukup baik hanya saja metode ceramah ini kurang relevan jika harus diterapkan pada setiap pembelajarn IPS, metode ini cenderung membuat peserta didik bosan sehingga materi yang disampaikan pendidik tidak akan dengan mudah diingat peserta didik. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih sangat kurang, sehingga menyebabkan pengetahuan peserta didik pun terbatas. Cara pendidik menyampaikan materi menjadi akar dari permasalahan, padahal sudah sangat jelas bahwa komponen penting dalam suatu

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran adalah pendidik dan peserta didik, yang mana keduanya saling terikat membangun visi dan misi agar tujuan pembelajaran terwujud. Salah satu penjabaran komponen dalam pendidikan diantaranya terdapat sumber belajar, hal ini pun menjadi sebuah permasalahan dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, sejalan dengan pendapat Supriatna (2018, hlm. 210) yang menjelaskan bahwa permasalahan pedagogi itu tidak hanya dalam ruang kelas, melainkan dalam masyarakat dan dunia permainan peserta didik. Maka dari itu, diperlukan sumber belajar yang beragam yang tidak terus menerus terpusat pada buku, baik pada teman sebayanya maupun di lingkungan masyarakat sehingga pembelajaran yang bermakna pun akan didapat peserta didik. Menurut Joyce dan Well mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar (dalam Uno dan Kuadrat 2009, hlm. 4). Proses pembelajaran yang melibatkan kedua pihak merupakan proses pembelajaran yang ideal dan sesuai dengan pendapat Joyce Well tadi. Adapun ulangan yang dilakukan peneliti pada saat pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL) disalah satu kelas dengan penerapan metode ceramah, hasilnya pun menunjukkan bahwa melalui metode ceramah sebagian besar hasil belajar peserta didik pun masih dibawah KKM, berikut daftar hasilnya :

#### Daftar Hasil Belajar Kelas VII-B

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

**Tabel 1.2**

No.	Nama	Nilai	No.	Nama	Nilai
1	AD	71	9	SS	30
2	AS	64	10	SM	46
3	DS	75	11	SH	32
4	GM	69	12	UD	25
5	MZE	57	13	AP	30
6	MRF	40	14	VH	59
7	RM	22	15	NP	54
8	RS	51	16	SK	24

*Sumber : Dokumen Pribadi 2018*

Berdasarkan tabel diatas mengenai hasil belajar peserta didik, diketahui rata-ratanya adalah 46,8 dari KKM 75. Peserta didik yang tuntas pun hanya satu dari 16 orang, apabila hal seperti ini dibiarkan saja maka akan berdampak pada kelancaran pembelajaran selanjutnya. Pengetahuan peserta didik akan sangat terbatas padahal dalam mata pelajaran IPS ini peserta didik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas agar permasalahan dimasa mendatang dapat diantisipasi sebelumnya. Hasil belajar merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran, karena dengan hasil belajar kita dapat mengetahui perubahan peserta didik.

*Peer tutoring* merupakan salah satu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan setiap peserta didik. Metode ini merupakan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif bukan kompetitif yang nantinya akan

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menimbulkan rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik yang bekerja bersama. Peserta didik yang terlibat tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperolehnya atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna melalui bahasa yang sesuai dengan usianya. Penjelasan melalui tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan penjelasan dari pendidik melalui metode ceramah sepanjang pembelajaran IPS. Peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab (Winarno Surakhmad, 1994 hlm. 53) Melalui metode ini, pembelajaran pun tidak akan terlalu memusatkan pada pendidik karena adanya sebuah rasa tanggung jawab dari peserta didik yang menjadi tutor untuk membimbing teman sebayanya yang pemahaman mengenai materi IPSnya kurang. Tidak hanya rasa tanggung jawab saja yang akan ada pada diri tutor ini, melainkan minat belajar tutor pun secara tidak sadar akan meningkat karena tutor dituntut untuk memiliki pemahaman yang lebih dari teman sebayanya itu. Melalui metode *peer tutoring* juga peserta didik yang pemahamannya kurang dibanding tutornya akan dapat lebih leluasa mengungkapkan apa yang tidak dipahaminya, tutor pun akan

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

menjelaskan sesuai dengan bahasa sesuai usia mereka. Metode pembelajaran *peer tutoring* ini diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih bermakna dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, yang mana pembelajaran konvensional ini merupakan suatu istilah pembelajaran yang biasa diterapkan sehari-hari di sekolah.

Pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan pendidik khususnya dalam mata pelajaran IPS memang tidak menuntut keaktifan peserta didik dalam proses pembelajarannya, bahkan tidak jarang dapat memotivasi peserta didik terutama dalam hal keingintahuan peserta didik mengenai sesuatu yang berhubungan dengan IPS, mereka cenderung menyerap apa yang disampaikan pendidik pada saat pembelajaran saja. Transfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik akan diterima secara utuh dipindahkan dari pikiran pendidik yang pemahamannya jauh lebih luas dari peserta didik ke pikiran peserta didik yang dapat dikatakan pemahamannya masih sedikit atau masih ada pada tahap pemikiran pemikiran transisi. Oleh karena itu, jika metode yang diterapkan pendidik dalam mengajar bervariasi serta melibatkan peserta didik maka tidak hanya keaktifan yang akan meningkat, melainkan minat hingga hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS pun akan beriringan meningkat sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini diperkuat dari penerapan metode *peer tutoring* yang pernah dilakukan oleh Ance Efrida pada

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)



tahun 2015 dengan judul penelitian **“Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran IPS Terpadu Di SMPN 10 Padang”** dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil belajar IPS pada sebuah kelas antara sebelum dan setelah menggunakan metode *peer tutoring*, hal tersebut menunjukkan bahwa metode ini memang cukup efektif menjadi salah satu alternatif solusi dalam mengatasi rendahnya hasil belajar khususnya dalam mata pelajaran IPS. Selain itu, metode ini juga pernah dilakukan oleh Rana Alfiani pada tahun 2012 dengan judul penelitian **“Upaya Meningkatkan Pemahaman Materi Pembelajaran IPS Menggunakan Metode Pembelajaran Tuntas (*Mastery Learning*) Berbantuan Tutor Sebaya (*Peer Tutoring*) di SMP Negeri 29 Bandung”** yang hasil dalam penelitian tersebut pun menunjukkan peningkatan dibuktikan dalam setiap siklusnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPS mengalami kenaikan.

Sehubungan dengan latar belakang diatas dan berdasarkan rata-rata hasil belajar IPS selama 3 tahun terakhir di SMP Muhammadiyah 6 Bandung, maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut ditempat peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) dengan judul **“PENGARUH METODE PEER TUTORING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS DI SMP MUHAMMADIYAH 6 BANDUNG”**. Melalui metode ini diharapkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun inti permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang diatas yaitu, Pembelajaran IPS yang masih berpusat kepada pendidik dengan penerapan metode ceramah membuat keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran kurang maksimal bahkan cenderung tidak terdapatnya interaksi baik antara pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik walaupun pengemasan materi yang dilakukan pendidik sudah cukup baik, tetapi tanpa adanya interaksi di dalam kelas menyebabkan hasil belajar IPS di SMP Muhammadiyah 6 Bandung belum mencapai nilai KKM.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, berikut adalah rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkan metode *Peer Tutoring* di kelas eksperimen ?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah diterapkan metode diskusi di kelas kontrol ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

## 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai bagaimana pengaruh penerapan metode *peer tutoring* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS.

## 2. Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah menerima perlakuan (*treatment*) *peer tutoring* di kelas eksperimen.
- b. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah tanpa diberikan perlakuan (*treatment*) di kelas kontrol.
- c. Untuk menganalisis perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menerima perlakuan (*treatment*) *peer tutoring* dengan kelas kontrol yang tidak menerima perlakuan (*treatment*) *peer tutoring*.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Rincian manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPS umumnya bagi mata pelajaran lain. Melalui penelitian ini akan diketahui metode apa yang tepat diterapkan dalam pembelajaran IPS saat dikelas,

**YUNI NURLAELASARI, 2018**

**PENGARUH METODE *PEER TUTORING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

khususnya dalam meningkatkan hasil belajar dan dapat dijadikan literatur untuk penelitian yang relevan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peserta didik

Peserta didik akan memiliki pengalaman pembelajaran yang bermakna dalam mata pelajaran IPS dikelas karena melalui metode yang diterapkan, peserta didik dapat lebih memahami materi IPS dan tidak sungkan untuk menanyakan apa yang tidak dipahaminya kepada tutor sebayanya dengan bahasa yang mudah dipahami.

### b. Bagi Pendidik

Melalui variasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran IPS, pendidik akan mengetahui point-point kekurangan yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman untuk meningkatkan hasil belajar IPS.

### c. Bagi Satuan Pendidikan

Bagi satuan pendidikan diharapkan melalui penerapan metode *peer tutoring* ini, hasil belajar peserta didiknya akan terus meningkat dan prestasi peserta didiknya pun akan meningkat juga. Sehingga pihak satuan pendidikan dapat mengetahui strategi yang tepat digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran IPS yang didominasi konsep-konsep.

### d. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui permasalahan yang ada di kelas saat pembelajaran IPS berlangsung, selain itu peneliti dapat mengetahui perbandingan hasil belajar pada saat diterapkan metode dan saat tidak ada penerapan metode.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Bab I merupakan pendahuluan. Dalam bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka. Dalam bab ini memaparkan kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini, diantaranya mengenai Pembelajaran IPS, metode *peer tutoring*, hasil belajar, keterkaitan antara metode *peer tutoring* dengan pembelajaran IPS. Selain itu, terdapat juga terdapat hipotesis dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

Bab III merupakan metode penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik pengolahan data, prosedur penelitian, analisis hasil angket dan analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi mengenai penggambaran kondisi sekolah, penggambaran hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan kesimpulan, implikasi dan saran. Dalam bab ini berisi mengenai hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.